BAB IV

ANALISIS METODE BIMBINGAN ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN DI SMP ALAM AR-RIDHO TEMBALANG SEMARANAG

4.1 Metode Bimbingan Islami dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho Semarang

Dalam bab ini setelah penulis memaparkan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis telah memperoleh gambaran dan analis dalam penelitian ini mengenai metode pembentukan akhlak terhadap lingkungan melalui bimbingan Islami yang ada di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang semarang, dalam analisis peneliti menyatakan bahwa pembentukan akhlak terhadap lingkungan melalui bimbingan Islami memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hidup memasyarakat dapat dipahami dalam pengertian yang luas juga bisa dipahami dalam dimensi sempit. Masyarakat dalam arti luas ialah kebulatan dari semua perhubungan di dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan dalam arti sempit masyarakat ialah suatu kelompok manusia yang menjadi tempat hidup bermasyarakat, tidak semua aspeknya tetapi dalam berbagai aspek yang bentuknya tidak tertentu. Masyarakat dalam arti sempit ini tidak mempunyai arti yang tertentu misalnya masyarakat mahasiswa, siswa di sekolah, pedagang, masyarakat tani dan lain sebagainya.

Akhlak sendiri dibagi dalam tiga bagian yaitu :

a. Akhlak kepada Allah dan Rasul

Aktualisasi akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yakni gambaran seorang hamba yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban terhadap Tuhan-Nya digambarkan dengan sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kepasrahan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal ini bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan, dan ibadah kepada Allah secara ikhlas.

b. Akhlak terhadap sesama manusia.

Ketenangan dan ketentraman dalam jiwa seseorang adalah unsur mutlak dalam menciptakan kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan muncul ketika seseorang memiliki orang lain dalam kehidupannya baik suka maupun duka, karena manusia disebut mahluk sosial yakni mahluk yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Adapun akhlak sesama bisa dikategorikan dalam akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga dan akhlak kepada orang lain.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun bendabenda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti

pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Manusia pada dasarnya tidak mungkin memisahkan dirinya dengan lingkungan masyarakat dimana dia berada walaupun kadar pengaruh itu relatif sifatnya. Kesempurnaan hidup manusia tidak akan dicapai dengan hidup menyendiri karena segala sesuatu kebutuhan dan keperluan hidupnya hanya dapat dicapai dengan hidup bersama dan terpeliharanya kasih sayang. Intinya manusia adalah mahluk sosial yang harus bermasyarakat dan menghargai lingkungan karena semuanya akan saling membutuhkan satu sama lain (Zahrudin, 2004: 58).

Dengan adanya hubungan antara akhlak dengan lingkungan maka sudah seharusnya setiap siswa yang dibimbing akhlaknya dapat berperilaku yang sesuai didapatkan dari lembaga sekolah Alam ini, karena akhlak itu sendiri memiliki makna luas bukan hanya akhlak terhadap diri pribadi tetapi akhlak juga mencakup pada orang lain, lingkungan, dan alam sekitar. Sehingga siswa-siswa yang telah mendapatkan bimbingan Islami di sekolah dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan lingkungan di sekolah.

Di SMP Alam Ar-Ridho sendiri dalam melakukan proses bimbingan Islami lebih memfokuskan pada program mentoring yang dilakukan khusus pada hari jumat yang berbentuk ceramah dan diskusi antara pembimbing dan siswa-siswa yang diisi dengan materi-materi keIslaman, agar setiap siswa lebih memahami dan mengamalkan ajaranajaran Islam. Adapun materi-materi yang disampaikan bermacam-macam ada materi syariah yang berisi tentang ibadah, materi tauhid yang berisi tentang penguatan keimanan siswa dan materi akhlak yang bertujuan membentuk karakter siswa dan memiliki akhlak yang baik, dalam materi akhlak diberikan akhlak pribadi dan lingkungan, yang berkaitan dengan akhlak lingkungan bisa berarti lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan khusus alam karena disesuaikan dengan pengertian dari sekolah Alam yakni sekolah yang berbasis di alam bebas dan proses belajar mengajar di kelas yang berbentuk alam bebas.

Selama dan setelah proses bimbingan Islami itu berlangsung di dalam kelas maka seseorang siswa dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah lakunya, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup, dengan sendirinya tanpa paksaan dari luar batinnya serta merasa ikhlas dalam mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT (Dardjat, 1982: 61). Karena dalam bimbingan Islami sendiri memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pembimbing dalam bersikap dan bertingkah laku, mulai dari tingkah laku di masyarakat dan lingkungan alam sekitar yang mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur dan pembentukan akhlak dan keserasian hubungan sosial dan lingkungan dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Tuhan, (Jalaludin, 2003: 205).

Pada dasarnya bimbingan Islami dalam pembentukan akhlak lingkungan dan penghayatan keagamaan dalam perilaku kehidupan

seseorang bukan sekedar mencapai aqidah dan melaksanakan tata cara ritualitas keagamaan saja, tetapi juga usaha terus menerus untuk menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada tuhan dan horizontal terhadap manusia sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan dalam hidup untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dan tentunya juga kehidupan yang nyaman melalui alam lingkungan yang baik. Metode bimbingan Islami merupakan suatu proses yang punya ciri tersendiri, dimana satu sama lain memang berbeda dalam kehidupan spiritual seseorang, namun dapat ditemukan bahwa ada bermacam-macam metode bimbingan yang ada di setiap lembaga yang satu dan lainya.

Pelaksanaan bimbingan Islami merupakan salah satu bentuk proses kegiatan yang ada di lembaga sekolah alam yang sasarannya adalah siswasiswa dan seluruh penghuni yang ada di lingkungan sekolah alam termasuk para Guru dan karyawan sekolah alam.

Pemahaman keagamaan siswa-siswa yang bersekolah di Sekolah Alam Ar-Ridho ini memiliki pemahaman beragam bahkan cenderung minim makanya dari pihak sekolah sendiri berusaha dengan melakukan sebuah inovatif yakni membimbing siswa-siswanya terutama mengenai pembentukan akhlak yang positif yang nantinya akan bermanfaat untuk siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Padahal sesungguhnya dasar-dasar keagamaan yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh setiap

manusia yang beragama Islam itu harus dimiliki dalam jiwanya, agar dalam setiap tingkah laku berdasarkan aturan dan norma-norma agama.

Disamping bimbingan dari lembaga sekolah pihak keluarga juga mempunyai peran penting sebagai pusat pendidikan maupun bimbingan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai seperti tata karma, sopan santun serta ajaran agama dan juga kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan. Seorang ahli psikologi yaitu Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan *training centre* bagi penanaman nilai termasuk nilai-nilai agama (Sukir, 2010: 38).

Antara akhlak dengan lembaga pendidikan dan ilmu pendidikan itu sendiri memiliki hubungan yang sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tatanan praktisnya sebab dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang termasuk akhlak pelaku pendidikan dan terutama siswa-siswanya. Berbagai bentuk dari pengajaran dan bimbingan terus dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memahami dan dapat melakukan suatu perubahan dalam dirinya. Dalam hal bimbingan akhlak perlu diperhatikan beberapa unsur yaitu:

a. Unsur pembimbing atau pendidik, dimana pembimbing memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya, memiliki sikap sabar, ulet, tekun dan berusaha terus menerus. Dan jangan sekali-kali pendidik berbuat kesalahan di depan para siswa karena dapat mempengaruhi pola pikir siswa-siswanya.

- b. Unsur yang kedua adalah materi, apabila materi yang disampaikan oleh pembimbing menyimpang dan mengarah ke perubahan menyimpang maka akan membekas dan berpengaruh langsung dalam lingkungan sekolah, sebaliknya jika materi yang disampaikan tepat sasaran dan sesuai yang dibutuhkan maka siswa akan terkesan dalam pribadinya.
- c. Lingkungan tempat belajar mengajar, dalam proses bimbingan atau belajar maka lingkungan akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses bimbingan, jika lingkungan nyaman, aman dan menyenangkan maka akan mudah diterima oleh siswa-siswanya (Zaenudin dan Hasanudin, 2004: 60).

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak dan perilaku dari masing-masing anak yang saling memiliki perbedaan masing-masing. Ada anak yang nakal, ada anak yang sopan berperilaku baik, lancar bicaranya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi anak yang sedemikian rupa dalam interaksi antar anak satu dengan anak lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian lingkungan dapat mempengaruhi jiwa seseorang termasuk siswa sekolah sehingga bimbingan sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian dan akhlak anak sekolah (Mustafa, 1995: 109).

Nilai-nilai ajaran Islam akan tertanam pada seseorang siswa jika berasal dari keluarga yang memegang teguh agama sebagai pedoman hidup. Begitu juga sebaliknya jika berasal dari keluarga yang kurang baik maka dapat mempengaruhi perilaku anaknya. Berdasarkan hal inilah maka sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam pembentukan akhlak setiap siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut seperti halnya lembaga sekolah Alam Ar-Ridho yang ada di Tembalang yang mengadakan bimbingan Islami yang dilakukan rutin dan terjadwal sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih optimal (wawancara dengan Guru SMP Alam Ar-Ridho, Tgl 2 mei 2013).

Bimbingan Islami dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan layanan atau pembinaan kepada siswa-siswa yang secara pendidikan agar setiap siswa tidak berperilaku menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengertian bimbingan itu sendiri dengan pendekatan psikologi bimbingan menurut Asmuni Sukir dikategorikan dalam 2 segi yaitu:

- a. Pengertian bimbingan yang bersifat pembinaan, suatu kegiatan dalam rangka mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka dapat beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syarat Islam.
- b. Pengertian bimbingan yang bersifat pengembangan, yaitu usaha untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada pembaharuan atau mengadakan suatu yang belum pernah ada sebelumnya (Sukir, 1983:77).

Permasalahan akhlak lingkungan yang dimiliki siswa-siswa SMP Alam Ar-ridho memerlukan pendekatan dan keseriusan dari segala pihak karena dari mereka yang akan jadi penerus generasi bangsa sehingga sangat dibutuhkan pemahaman bagaimana mengelola dan menjaga lingkungan terutama dari kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya bimbingan Islami terhadap siswa-siswa SMP Alam ini maka diharapkan dapat memperhatikan lingkungan artinya dengan menghargai lingkungan itu sama halnya menjaga dan mensyukuri bentuk ciptaan Allah SWT.

Untuk itu setelah adanya bimbingan Islami diharapkan setiap siswa yang ada di sekolah Alam dapat terwujud dengan mengadopsi pendapat Aunur Rahim Faqih (2001) fungsi tersebut antara lain:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Dalam hal ini setiap siswa mampu memiliki akhlak yang bisa menjaga lingkungan yang ada disekitarnya sehingga nantinya bisa merawat lingkungannya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami. Setiap siswa akan memahami konsep lingkungan yang baik dan benar untuk dijaga dan dilestarikan sesuai dengan ajaran agama.
- c. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara atau mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Dalam fungsi ini diharapkan siswa

memiliki kecerdasan dari sisi keagamaannya yang mampu diterapkan dalam perilaku sehari-hari termasuk dalam lingkungannya.

Dengan demikian Pemahaman keIslaman yang dimiliki oleh setiap siswa mampu diaplikasikan dari sekarang sampai dewasa nanti. Dasar-dasar keIslaman seharusnya diketahui dan dipahami oleh setiap manusia yang beragama Islam sejak mulai di sekolah sampai di lingkungan masyarakat sekitar.

Kegiatan bimbingan Islami yang dicanangkan oleh pihak lembaga sekolah Alam ini secara global bertujuan adalah untuk memberikan bantuan pencerahan mengenai tugas manusia sebagai mahluk tuhan sekaligus khalifah di muka bumi untuk selalu mentaati perintah allah swt dan meninggalkan seluruh larangan-larangan Allah SWT, perintah untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah dan menjalankan kehidupan di dunia ini dengan tuntunan agama termasuk yang paling penting adalah akhlak yang luhur, mulai dari akhlak individu, masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Sehingga siswa akan lebih meningkatkan kesadarannya dalam menjaga alam sekitar.

Metode bimbingan Islami yang diterapkan di sekolah Alam dalam pembentukan akhlak terhadap alam meliputi sebagai berikut:

a. Metode Latihan praktek pembiasaan keagamaan.

latihan pembiasaan dalam praktek keagamaan disini dapat dijadikan sebagai metode memberikan rangsangan atau motivasi kepada setiap siswa supaya selalu melaksanakan perintah agama dan mempunyai jiwa keIslaman, kembali kepada keyakinan yang benar dan penuh kesadaran terhadap perilaku yang telah dilakukan. Dalam metode latihan dan pembiasaan keagamaan setiap siswa dituntut dan dibimbing tentang tugas dan fungsi manusia agar selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti latihan pembiasaan shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha dan *tahiyatul masjid* serta setiap siswa laki-laki diberikan tugas adzan bergiliran agar mereka selalu siap ketika di rumah.

Dalam metode pembiasaan ini penekanan akhlaknya adalah akhlak terhadap Allah SWT karena siswa dibimbing untuk lebih menyadari tentang kewajibannya sebagai mahluk Allah yang memiliki tujuan hidup sebagai mahluk yang harus beribadah kepada sang pencipta. Dalam hal ini pembimbing harus menjelaskan persoalan-persoalan akhlak kepada tuhan. Dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat dan mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi muslim yang baik.

b. Metode Mentoring.

Yaitu metode pemberian bimbingan Islami dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jumat diluar jam sekolah selama 2 jam. dalam metode ini mentoring ini pembimbing menggunakan dua metode yaitu: metode ceramah dan metode tanya jawab.

Metode ceramah dalam kegiatan mentoring yaitu pembimbing memberikan materi-materi tentang akhlak dan berbagai macam tema,

dalam materi-materi memiliki berbagai macam manfaat seperti materi bimbingan Islami yang berkaitan dengan akhlak lingkungan maka pembimbing menyampaikan beberapa materi seperti,

- 1) Salimul aqidah dimana anak didik di anjurkan ikhlas dalam beramal.
- 2) Shahihul ibadah di mana anak didik dalam bersosialnya untuk saling menyapa, menyebarluaskan salam, sholat berjamaah, dalam pelatihan keberanian di latih untuk adzan dan tidak sungkan adzan.
- 3) *Matinul khuluq* dalam penerapannya ini ahklak terhadap lingkungan sosial atau hubungan dengan sesama dan menjaga hubungan dengan lawan jenis, menjaga ukhuwah dengan teman, menghormati, taat kepada orang tua, tidak menghina dan meremehkan orang lain, menyayangi yang kecil dan menghormati yang tua, bersegera meminta maaf dan memaafkan.
- 4) *Qowiyul Jism* dalam penerapan terhadap akhlak lingkungan dengan menjaga lingkungannya dengan menjaga kebersihan badan dan pakaian, memperhatikan lingkungannya dengan menghindari tempat-tempat kotor, karena di tempat yang kotor dapat menimbulkan kuman-kuman yang bersumber dari penyakit sehingga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh. Karena *qowiyul jism* merupakan salah sisi pribadi muslim yang harus ada, kekuatan jasmani berarti memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara optimal, adapun juga kegiatan di hari jumat jam 7 sampai jam9 yang di namakan jumat

bersih di lakukan oleh semua anak didiknya dan di pantau oleh mentornya sendiri-sendiri, juga membantu warga membersihkan jalanan dari sampah-sampah, sehingga lingkungannya menjadi bersih

c. Metode tanya jawab adalah mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti. Metode tanya jawab juga dipakai selain metode ceramah, sebagai sarana untuk bercerita tentang apa saja. Dalam metode ini dilakukan tiap-tiap hari jum'at sebelum shalat jum'at dilakukan, biasanya dilakukan setelah memberikan materi lewat ceramah yang diberikan oleh seorang pembimbing.

Dari tiga hal diatas diharapkan akhlak terhadap lingkungan mampu dilakukan dan dihayati oleh segenap siswa dan guru yang ada di lembaga tersebut. Karena dengan memahami keIslaman dapat memberi kekuatan jiwa dan pengaruh positip bagi psikis manusia, ini juga berdampak pada pola pergaulan atau sosialisasi manusia, karena dengan jiwa yang sehat, maka akan membawa manusia pada kehidupan sosial yang sehat pula. Otomatis akan tercapai lingkungan yang sehat (Arifin, 1994: 44).

Adapun manfaat dari metode bimbingan Islami yang ada di SMP Alam Ar-Ridho dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan yang peneliti dapatkan di lapangan ada beberapa hal, yaitu:

 a. Siswa dapat memahami dan menghargai segala ciptaan Allah termasuk lingkungan sekitar.

- b. Setiap siswa dapat melakukan amalan-amalan yang baik untuk meningkatkan keimanan dan mencerminkan akhlak yang luhur.
- c. Dalam pelaksanaan bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing atau guru yang ada di sekolah Alam disamping mencerdaskan intelektual dan umum juga berorientasi pada agama sebagai modal dalam mengarungi kehidupan yang disertai dzikrullah sehingga muncul sandaran vertikal hanya kepada Allah SWT.
- d. Dengan hubungan sesama muslim dalam bersosial diharuskan saling menghormati satu sama lain dan memuliakan saudara seiman sebagaimana sunah Nabi sehingga tercipta silaturahmi yang kuat.
- e. Dalam melaksanakan kegiatan senantiasa diingatkan agar selalu mengoreksi niat sebagai awal atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan agar apa yang dilakukan selalu sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

4.2 Hambatan dan Pendukung Metode Bimbingan Islami Dalam Membentuk Akhlak Terhadap Lingkungan.

a. Faktor Pendukung

Kegiatan bimbingan Islami tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar tanpa adanya faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

 Besarnya dukungan moril masyarakat terhadap sekolah Alam Ar-Ridho ini sehingga kegiatan yang ada di sekolah ini mendapat

- dukungan dari orang tua siswa dan dibuktikan dengan masih tetap berjalan hingga sekarang.
- 2) Kuatnya perhatian seluruh siswa, guru, dan karyawan lainnya sehingga setiap kegiatan seperti mentoring dan pelatihan-pelatihan keagamaan dapat berjalan baik dan sempurna.
- 3) Memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah lain dari mulai gedung sekolah yang berbentuk saung-saung, pakaian bebas dan lokasi alam yang berada di alam bebas sehingga memudahkan siswa dalam konsentrasi belajar mengajar.
- 4) Di dalam kurikulum sekolah selain belajar ilmu umum juga diberikan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menjaga lingkungan.
- 5) Diberikan fasilitas yang berkaitan dengan alam lingkungan skala kecil, seperti kolam ikan, taman-taman, kebun dan tanaman-tanaman yang bisa digunakan sebagai praktik lapangan.

Selain beberapa faktor pendukung yang ada di sekolah Alam Ar-Rido Tembalang Semarang, juga memiliki beberapa faktor penghambat atau kekurangan dalam prose bimbingan keagamaan dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan yang ada di sekolah Alam Ar-Ridho semarang yang peneliti dapatkan di lapangan seperti yang ada di bawah ini.

b. Faktor Penghambat

Ketika sebuah kegiatan ada yang mendukung dalam melaksanakan kegiatannya maka tidak terlepas juga adanya halangan dan hambatan yang selalu mengiringinya. Hambatan-hambatan dalam kegiatan bimbingan Islami dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan oleh sekolah Alam Ar-Ridho dibagi menjadi dua macam yaitu hambatan internal dan eksternal:

- a. Hambatan internal yaitu hambatan yang datang dari pribadi siswa itu sendiri diantaranya adalah:
 - Hambatan waktu, dalam proses bimbingan Islami hanya memiliki 2 jam dalam seminggu khususnya kegiatan mentoring sehingga siswa kurang begitu disiplin waktu dan tentunya kurang begitu memahami.
 - 2) Hambatan keadaan karena keadaan dalam bimbingan yang kurang dalam waktunya karena mendekati shalat jumat sehingga kurang konsentrasi dalam proses bimbingan karena mendekati shalat jumat bagi siswa laki-laki sehingga terkadang ada anak yang ingin buru-buru selesai.
- b. Hambatan eksternal yaitu hambatan yang datang dari luar lingkungan di antaranya adalah:
 - Besarnya pengaruh negatif pergaulan dari luar sekolah sehingga setiap anak yang memiliki pergaulan diluar mudah melupakan

- apa yang sudah diberikan dan lebih gampang terpengaruh dari faktor lingkungan luar atau teman-temannya dari luar sekolah.
- 2) Kegiatan bimbingan tidak terlalu disiplin hal inilah yang menyebabkan siswa-siswanya meremehkan dalam mengikutinya bahkan terkadang ada yang bolos dengan berbagai macam alasan.
- Terbatasnya dana dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan bimbingan untuk lebih maju dengan program-program lain.
- 4) Belum banyaknya tokoh-tokoh pendidik dan agama mau mencoba terjun mengajar di sekolah alam. Ini terbukti dari guru yang menangani bimbingan hanya berjumlah 2 orang saja.

Dengan adanya halangan dan hambatan tersebut hendaknya jangan membuat putus asa dan berhenti sampai di situ akan tetapi harus dihadapi dan diperjuangkan semaksimal mungkin agar dapat melewati hambatan tersebut dan program berjalan dengan lancar.

Suatu bimbingan atau pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Peran guru sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan dan wawasan yang luas mulai dari perencanaan pembelajaran. Pemahaman terhadap alam sekitar secara ilmiah tidak hanya meliputi mempelajari apa yang terjadi di alam sekitar namun juga bagaimana memanfaatkan dan bersikap terhadap

alam sekitar. "Dalam pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia" (http://fisika21.wordpress.com/2011/02/11/sintaks-pembelajaran-karakter-di-kelas/#more-557).

Akhlak mulia tidak hanya sebatas berperilaku terhadap sesama manusia namun juga terhadap alam sekitar yang menjadi obyek pembelajaran. Pembelajaran yang langsung bersinggungan dengan alam dapat di lihat pada pembelajaran di sekolah alam.

Sekolah Alam SMP Ar-Ridho merupakan sekolah formal yang merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Peserta didik di sekolah ini tidak hanya diajarkan bagaimana menggunakan alam sebagai media namun juga bagaimana bersikap terhadap alam sekitar.

Sekolah Alam SMP Ar-Ridho merupakan sekolah alam di Semarang yang menjadi alternatif dalam menerapkan pembelajaran berbasis penanaman nilai lingkungan (*ekologi*). Selain itu dari desain fisik sekolah yang ada memperlihatkan perbedaan nyata, sehingga menjadi sebuah ketertarikan sendiri untuk di observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Sekolah Alam SMP Ar-Ridho Tembalang Semarang. Siswa Sekolah Alam SMP Ar-Ridho mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar agama. Antusias siswa terlihat tidak hanya di saat pembelajaran namun juga berlanjut dan dikembangkan di luar kelas. Pengembangan dari apa yang siswa dapat dalam pembelajaran langsung diterapkan di lingkungan mereka. Pengaplikasian terhadap pengetahuan yang mereka dapatkan tidak hanya terfokus pada satu disiplin satu ilmu saja. Seperti halnya pelajaran tentang akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara guru di SMP Ar-Ridho, minat siswa begitu tinggi di dalam belajar bisa terjadi karena pembelajaran di sekolah alam ini berbeda dengan sekolah formal lainnya. Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini memadukan teori dan penerapannya, bahkan dalam metode mengajar banyak dan bermacammacam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi.

Sekolah alam SMP Ar-Ridho mempunyai karakteristik tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik. Perpaduan metode pembelajaran tidak hanya berorientasi mencerdaskan peserta didik dalam hal teori, namun juga bagaimana mereka bisa berakhlak baik pada sesama dan juga pada makhluk ciptaanNya yang lain, terkhusus pada alam sekitar.

Fasilitas pembelajaran di Sekolah Alam SMP Ar-Ridho juga memadai karena dilengkapi *hostpot area*, perpustakaan, media berkebun dan juga laboratorium. Namun, kelengkapan alat laboratorium terkhususnya bagi pembelajaran Fisika masih kurang, sehingga keadaan

ini mendorong guru dan siswa untuk membuat sendiri alat peraga yang diambil langsung dari alam.

Keberadaan Sekolah Alam yang mempunyai karakteristik tersendiri, kadang menyulitkan untuk menghubungkan materi pembelajaran terkhususnya pada Fisika dengan bagaimana menanamkan sikap cinta alam pada peserta didik. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran, keberadaan bahan ajar yang ada masih sangat minim untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran di sekolah alam yang kegiatan pembelajarannya banyak dilaksanakan dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL).

Siswa masih menggunakan bahan ajar LKS yang juga sering digunakan siswa di sekolah formal yang lain. Jika mengingat keberadaan sekolah alam dan siswanya yang mempunyai karakteristik berbeda dengan sekolah formal lainnya, sudah seharusnya penggunaan bahan ajar yang dipakai juga mempunyai karakteristik tersendiri. Berdasarkan penuturan guru di sekolah alam Ar-Ridho, perbedaan karakteristik siswa di Ar-Ridho ini salah satunya dilatarbelakangi dengan sistem pembelajaran yang banyak dilakukan di luar kelas dengan tujuan untuk lebih dekat dengan alam sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menyimpulkan lembaga sekolah alam memiliki berbagai fasilitas yang memadai dan mendukung dalam keberhasilan berbagai tujuan yang diterapkan di lembaga tersebut. Melalui berbagai macam metode bimbingan dan pendekatan yang ada di sekolah alam maka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari Sekolah Alam SMP Ar-Ridho Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti memiliki pendapat bahwa sekolah alam merupakan salah satu model pendidikan yang dibentuk sebagai salah satu alternatif di dunia pendidikan pada umumnya, jika pada sekolah SMP pada umumnya yang bersifat formal hanya lebih mengedepankan intelektual dan kecerdasan serta ketrampilan dari sisi ilmu umum maka sedikit berbeda dengan yang ada di sekolah alam ini seperti yang diterapkan I di Sekolah Alam SMP Ar-Ridho.